

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Dengan maksud menghindari dari kesimpangsiuran arti serta timbulnya salah tafsiran tentang pengertian judul skripsi ini, maka penulis jelaskan tentang pengertian judul skripsi ini :

- ✓ Study berarti mempelajari, menelaah atau menyelidiki.
- ✓ Pelaksanaan menurut penulis berarti aktivitas yang diterapkan
- ✓ Pendidikan Agama Islam adalah usaha generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan pada manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.

Jadi penulis maksudkan dengan pendidikan agama islam adalah suatu proses pemindahan pengetahuan tentang ajaran agama dari pendidikan terhadap anak didik, kemudian diterapkan dalam setiap perilaku anak didik dalam setiap perilaku sebagai manifestasi dari pengalaman dan keyakinan terhadap agama tersebut.

- ✓ Upaya menanggulangi yang penulis maksud adalah usaha untuk menanggulangi atau membendung, menyembuhkan atau menghentikan anak dari kenakalannya dan melalui beberapa usaha yang ditempuh :

- a. Upaya preventif atau pencegahan bagi yang belum nakal atau terkena kenakalan.
  - b. Upaya korektif adalah usaha memperbaiki dan memulihkan anak dari kenakalan.
  - c. Usaha kuratif adalah usaha penyembuhan bagi anak yang sudah nakal.
- Anak nakal adalah anak yang melakukan perbuatan yang keluar dari norma-

norma sosial maupun norma agama, sehingga perbuatan itu jika dipandang dari sudut agama adalah melanggar ajaran agama, dan jika dilihat dari hukum adalah

melanggar hukum serta jika dinilai dari segi sosial adalah menerjang norma sosial, maka anak itu dikatakan nakal. Dr. Zakiyah Drajat memberikan pengertian, yang dimaksud dengan kenakalan anak baik dipandang sebagai perbuatan tidak baik atau perbuatan dosa ataupun sebagai manifestasi rasa tidak puas atau kegelisahan ialah : perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang dirinya sendiri.

SD GLAGAHOMBO 2 adalah suatu sekolah yang digunakan sebagai lembaga ilmiah oleh departemen Sosial, guna meneliti masalah-masalah sosial untuk dideteksi dan diketahui sebab-sebab timbulnya masalah tersebut guna dicari jalan keleranya.

Dari beberapa penegasan istilah diatas, maka dapat penulis berikan judul skripsi ini sebagai berikut : Menyelidiki secara intensif terhadap sebab-sebab anak nakal sekaigus mencari alternative penanggulangannya melalu pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI.

#### B. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi ataupun lajunya transfer kebudayaan disertai munculnya <sup>lambing-lambang</sup> lambing-lambang pendidikan dalam bentuk didalam mengimbangi laju pertumbuhan penduduk dan kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Banyak sekali muncul keluhan dikalangan orang tua di dalam mendidik anaknya, juga mereka merasa bingung karena nasehatnya sudah banyak tidak dihiraukan, ada yang tidak sempat lagi memperhatikan anaknya karena kesibukan diluar rumah. Dengan demikian mereka menyerahkan sepenuhnya pada sekolah, sehingga hal-hal yang terjadi diluar sekolah sama sekali tidak diperhatikan, ada pula yang tidak memasukkan di sekolah karena keadaan ekonomi mendesak, sehingga perkembangan sianak menjadi kurang terarah.

Dengan demikian kurangnya hubungan yang harmonis serta perhatian orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada diri anak. Oleh sebab itu hendaklah orang tua didalam memperhatikan anaknya harus selektif dan seharusnya sedini mungkin sianak sudah dibekali dengan pendidikan agama sehingga nanti jika terjadi sesuatu didalam pertumbuhan dan perkembangan mereka sudah memiliki norma-norma sebagai filter apakah pengaruh yang datang harus diterima atau ditolak.

Sehubungan dengan itu pemerintah segera menentukan langkah penanganan terhadap masalah tersebut melalui berbagai faktor dan sektor. Misalnya upaya pemerintah melalui bidang pendidikan. Yakni dengan menyempurnakannya lagi undang-undang sistem pendidikan nasional. Seperti wajib belajar dan kesempatan belajar bagi setiap anggota masyarakat demi terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional No.2.tahu 1989 Bab. II pasal 4 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab terhadap masyarakat dan kebangsaan.

Berdasarkan pendidikan nasional diatas maka jelaslah bahwa pendidikan itu berlaku bagi seluruh warga Negara, dengan tanpa membedakan golongan, ras maupun agamanya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

اطلبوا العلم من العجز الى الكبر (رواه ابو عبد البر)

Carilah ilmu sejak avunan sampai keliang lahat, hadis riwayat Abu Abdul Barri”

Juga dalam hadis lain disebutkan :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَنِسَاءٍ (رواه ابن ماجه)

“Mencari ilmu wajib bagi setiap umat muslim laki-laki dan perempuan. Hadis riwayat Ibnu Majah.

Dari tujuan undang-undang pendidikan Nasional tersebut diatas yang diarahkan kepada terbentuknya manusia Indonesia yang seutuhnya dan canangkan wajib belajar bagi setiap warga Negara serta pemberantasan tiga buta. Makahal ini sangat serasi dengan ajaran agama islam bersumber dari wahyu Allah dan peruntukkan bagi seluruh umat di dunia sedangkan undang-undang Pendidikan Nasional hanya mengatur satu Negara saja tentunya islam mempunyai kelebihan-kelebihan baik system, metode maupun hal materi. Seperti dikemukakan oleh Prof. dr. hasan Langgulung yang berbunyi :

System pendidikan agama islam dimaksudkan suatu pola menyeluruh sesuatu masyarakat dalam lembaga-lembaga formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan social, sepirtual dan intelektual.

Oleh karena itu pemerintah membentuk langkah agar cita-cita perjuangan dalam mengisi kemerdekaan dapat tercapai dan terlaksanan dengan baik, maka pemerintah menempuh jalan dengan menerapkan bagi sector dalam mengupayakan cita-cita tersebut, antara lain : dengan memajukan pendidikan, mekonomi, kebudayaan, pertahanan dan keamananserta teknologi. Namun demikian banyak sekali permasalahan-permasalahan yang belum dapat diatasi oleh pemerintah misalnya : kenakalan anak dan remaja, kurangnya lapangan peakerjaan, masih banyak anak terlantar dan rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu agama islam sebagai wadah umat dan mempunyai ajaran yang sempurna

dan selalu kontemporer dengan zaman. Maka disetiap lembaga pendidikan di Indonesia selalu diajarkan pendidikan dengan lembaga yang mengelolanya.

Maka pelaksanaan pendidikan di SD Glagahombo 2 sekaligus dikelola oleh pemerintah, juga diterapkan pendidikan agama yaitu islam. Sedang yang dikelolanya adalah para siswa yang terdiri dari berbagai tipe antara lain : siswa anak nakal, anak dari orang tua yang tidak mampu. Sedang pola pelaksanaan pendidikan tidak menyerupai dengan pola yang diterapkan dipondok pesantren yang terroster 24 jam. Karena terbatasnya waktu yang dialokasikan sehingga mereka tumbuh dan berkembang kurang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat maupun kurang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tuntunan ajaran agama islam, sehingga kebanyakan dari mereka tumbuh dan berkembang secara bebas dan mengarah kepada sifat kenakalan. Dari keadaan yang demikian ini maka penulis berhasrat untuk mengetahui tentang masalah-masalah tersebut secara dekat guna mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan agama islam yang diterapkan SD Glagahombo 2 Plotenagn Pondokrejo Tempel.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Glagahombo 2 yang diterapkan dalam upaya menanggulangi anak nakal.
2. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama islam dalam menanggulangi anak nakal di SD Glagahombo 2

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Glagahombo 2 dalam upaya menanggulangi anak nakal.

#### D. Alasan Memilih Judul

Dalam Bab ini penulis akan menguraikan tentang alasan-alasan yang mendorong penulis memilih judul dari skripsi ini, adapun alasan penulis antara lain :

1. Masalah anak nakal adalah masalah yang sedang gencar-gencarnya menyerang generasi muda saat sekarang dan sedang mendapat perhatian yang cukup serius baik dalam kalangan pemerintah maupun oleh para ulama', karena sebagai generasi yang akan menerima dan akan meneruskan perjuangan bangsa dan penerusan umat dimasa y6ang akan datang.
2. Karena didorong oleh rasa tanggung jawab penulis sebagai maha siswa jurusan pendidikan agama islam untuk turut serta memikirkan dan berkompeten langsung terhadap masalah yang timbul dikalangan social yang akan mewarisi citra umat dan masyarakat akibat dari ulah generasi mudea khususnya anak-anak nakal.
3. Untuk melatih dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh baik yang bersifat ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu sosisal dan dirasakan perlu sekali untuk dikembangkan dan sangat dibutuhkan dalam kalangan masyarakat.
4. Karena SD Glagahombo 2 Plotengan Pondokrejo Tempel ini belum begitu memasyarakat sedang manfaat dan kegunaannya adalah sangat besar artinya bagi lapisan masyarakat, sehingga dapat diketahui dan diambil manfaat oleh sgenap masyarakat , dengan demikian dapat terjadi hubungan kedua belah

pihak yang saling membantu dan mengisi. Untuk itu penulis berhasrat sekali untuk meneliti dan membuka tabir yang selama ini masih menutupi SD Glagahombo 2 dari pandangan masyarakat sekitar tentang apakah SD Glagahombo 2 itu? Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian di SD Glagahombo 2 tersebut secara dekat dan detail, tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dalam menanggulangi anak nakal.

#### E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui dari dekat tentang pendidikan agama islam di SD Glagahombo 2 dalam menanggulangi anak nakal.
- b. Untuk mengetahui materi-materi yang dilaksanakan pendidikan agama islam dalam mengupayakan penanggulangan terhadap anak nakal pada SD tersebut.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode yang dipakai oleh pendidikan agama islam dalam menanggulangi anak nakal.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap anak nakal di SD Glagahombo 2 tersebut.
- e. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pendidikan agama islam terhadap penanggulangan anak-anak nakal di SD Glagahombo 2 tersebut.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan , khususnya ilmu pendidikan agama islam dalam menanggulagi anak nakal, baik metode maupun materi yang disampaikan.

- b. Untuk meneliti pelaksanaan pendidikan agama islam dan pengaruh terhadap penanggulangan anak nakal dalam upaya mengentaskan dari kenakalan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha menemukan system dalam bidang pendidikan agama islam, yang dapat digunakan untuk menanggulngi anak nakal.

#### F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hal yang berkaitan dengan uraian metodologi penelitian, agar penelitian dalam penulisan skripsi ini benar-benar mempunyai data yang falid dan benar.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Metode Pembentukan Subyek.

Obyek dari penelitian ini adalah pendidikan agama islam yang dilaksanakan dalam upaya menanggulangi anak nakal. Sedang yang menjadi subyek penelitian adalah SD Glagahombo 2, yang meliputi kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa anak nakal di SD Glagahombo 2.

Dalam penentuan subyek ini, karena ada seluruh jumlah subyek yang akan diteliti masih dalam jangkauan penulis, maka penulis menentukan subyek secara populasi, yang meliputi :

- a. Kepala Sekolah yang menjadi key person yang berkedudukan dalam penelitian ini yang dapat mengungkap data secara menyeluruh dan merupakan orang yang paling tahu tentang obyek yang sedang diteliti, dan pengambilan datanya tidak dengan teknik sampling sebab subyeknya sudah jelas.
- b. Karyawan SD / Penjaga Sekolah

Karyawan ini menjadi subyek penelitian karena SD merupakan pusat penelitian dan pengembangan kesejahteraan social yang berfungsi mencari dan mengelola data. Sehingga mereka juga termasuk orang yang tahu banyak tentang obyek yang sedang diteliti penulis.

c. Guru

Diambil semua karena telah jelas dijadikan subyek penelitian, guru ini juga banyak tahu tentang obyek penelitian karena terjun langsung dalam penanganan anak nakal.

d. Siswa

Diambil anak kelas VI dari mereka yang berbeda pada tipe anak nakal pada tahun 2007/2008. adapun jumlah siswa kelas VI yang di kelola oleh SD Glagahombo 2 sebanyak 27 siswa.

Siswa ini diambil sebagai informasi karena hasil dari pelaksanaan pendidikan agama islam dapat diketahui melalui siswa.

Pengambilan sample tersebut diatas menggunakan pedoman :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, akan tetapi jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh data atau informasi yang berguna bagi pembuktian hipotesa yang telah diajukan, akan tetapi skripsi ini menggunakan 3 metode penelitian yaitu :

a. Metode individu

Yaitu metode pengumpulan dengan mengadakan Tanya Jawab langsung yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Jenis interviu yang digunakan adalah interviu bebas terpimpin, artinya interviu yang digunakan dengan menggunakan "framen work of question" (kerangka-kerangka pertanyaan) tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Proses interviu yang dengan demikian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya interviu yang kaku dan kurang terarah.

Metode ini merupakan metode pokok dalam pengambilan data yang bersumber dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Karena kepala sekolah, karyawan, dan guru merupakan sumber primer dalam penelitian ini sedang siswa sebagai sumber pelengkap.

#### b. Metode Observasi

Diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan tersebut secara sistematis.

Tujuan pengamatan dalam metode ini, agar memperoleh data sebagaimana mestinya, metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung hal-hal atau data yang diperlukan juga sebagai pengecek dari data yang diperoleh melalui interviu ataupun dokumentasi. Jadi kegunaannya adalah sebagai metode pelengkap dari metode yang lain.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan dengan metode dokumentasi disini adalah cara pengumpulan data dengan jalan catat-mencatat data dokumentatif. Sedang penggunaannya dalam penelitian ini adalah dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, struktur organisasi, rekapitulasi siswa, karyawan guru dan catatan-catatan lainnya yang diperlukan.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, menggunakan metode diskriptif analitik, artinya bahwa data yang terkumpul disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan berupa data kualitatif, melalui metode interview. Observasi dan Dokumentasi seperti tersebut diatas. Adapun cara pembahasan yang digunakan dalam menganalisis data dalam metode ini adalah :

- a. Metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongkrit, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum. Sedang gunanya dalam skripsi ini adalah untuk menarik suatu kesimpulan umum dengan mempergunakan data dari hasil penelitian lapangan.
- b. Metode Deduktif, adalah cara berfikir yang bertolak dari semua dalil yang umum kemudian dari dalil yang umum itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

- c. Metode Komparasi, adalah suatu metode dengan cara membandingkan data atau teori yang lain atau antara pendapat para ahli, kemudian menggunakan pendapat yang lebih kuat. Agar hasilnya lebih baik dan valid.

#### G. Landasan Teori

Untuk membicarakan tinjauan pustaka dari pelaksanaan pendidikan agama islam dalam menanggulangi anak nakal sebagai dijelaskan dalam penegasan penjelasan, maka penulis menjelaskan tinjauan pustaka ini dengan maksud untuk menentukan landasan dan pengertian secara umum tentang beberapa teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama islam dalam upaya menanggulangi anak nakal dan pengertiannya serta beberapa penyebab yang berkaitan dengan masalah tersebut, antara lain :

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Metode Agama Islam.
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
6. Pengertian Anak Nakal
7. Sebab-sebab anak nakal
8. Bentuk-bentuk kenakalan
9. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap anak nakal secara teori.

Dari beberapa hal tersebut diatas, tentunya setelah siperinci atau persatu, dapatlah disajikan sebagai landasan teori dalam pembahasan penanggulangan anak nakal melalui pendidikan agama islam. Adapun princiian dari hal tersebut

## 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, serta bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur dan berkepribadian utuh untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan.
- b. Pendidikan Agama Islam ialah kegiatan mempelajari agama islam yang bertujuan supaya orang mempunyai pengetahuan tentang ajaran agama islam untuk diyakini dan diamalkan sehingga menjadi seorang muslim dan selanjutnya berkepribadian muslim.
- c. Pendidikan Agama ialah pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hokum islam menuju terbentuknya keperibadian yang utama menurut ukuran ajaran agama islam.

Jadi menurut penulis yang dimaksud pendidikan agama islam ialah suatu proses menanam dan membimbing dengan segala upaya dan untuk memajukan pertumbuhan didik secara keseluruhan dan diarahkan menuju kedewasaan yang sesuai dengan norma dan ajaran agama islam.

Adapun pengertian menunjukkan dan mengembangkan pertumbuhan anak menurut penulis, karena didalam diri anak sudah ada dasar yang berupa kemampuan yang siap untuk berkembang, kemampuan itu dibawa sejak ia lahir.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama islam seperti tersebut diatas, kiranya mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ajaran agama islam kepada si anak untuk dihayati.

dipahami, diyakini, dan diamalkan serta menjadi pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti.

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud ialah pegangan atau alasan untuk dilaksanakannya pendidikan agama islam, baik menurut tuntunan agama maupun secara Nasional.

### a. Dasar Al-quran

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

....mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk mendalami pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (QS.Taubat, ayat 122)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِبْ لَهُم بِأَلْسِنَتِكَ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bertahankan dia dengan cara baik”.(QS An-nahl, ayat 125)

### b. Dasar Hadis

عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَلَّمَ فِي دِينِهِ خَيْرٌ يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

Dari Mu'awiyah rodliallohu'anhu, Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang Allah menghendaknya suatu kebaikan, maka Allah memberikan kepadanya kefahaman dalam agama. (HR. mutafa'alaih)

اطلبوا العلم ولو بالسيب (رواه ابو داود)

"Tuntutlah ilmu itu walaupun dinegeri Cina. (HR. abu daud)

Dari ayat al-quran dan hadis diatas adalah merupakan perintah agama sekaligus menyadari kewajiban mencari ilmu dan mengajarkannya.

### c. Dasar Hukum Nasional

1. GBHAN TAP MPR No IV/MPR/1988, tentang agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989.
3. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh proses pendidikan, dan tujuan ini merupakan unsure pokok, karena tujuan adalah titik akhir yang hendak dicapai dalam suatu proses pendidikan, dengan demikian dapat dilihat berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari tujuan tersebut. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah menyelesaikan program pendidikan dilembaga pendidikan. Akan tetapi tujuan pendidikan agama islam tidak dapat dilihat secara langsung saja setelah selesai proses pendidikan, melainkan bertujuan bagi kehidupan setelah dunia ini fana. Sesungguhnya tujuan pendidikan islam itu identik dengan tujuan hidupsetiap muslim, seperti tersebut dalam surat Al-Baqoroh ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابِ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan didunia dan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka”

Maka tujuan pendidikan agama islam bersifat abadi oleh karena itu ada beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam. Adapun para cendekiawan yang emeberikan pendapat tentang tujuan pendidikan itu adalah sebagi berikut :

a. Mennurut Imam Ghozali ialah :

1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT.
2. Insan Purna yang bertujuan mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat.

b. Menurut Prof. Dr. M. Athiyah Al Abrozi ialah :

Mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, menanamkan rasa keutamaa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk kehidupan yang suci, seluruh ikhlas dan jujur

c. Sedang menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus ialah :

1. menanampakan rasa cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak
2. mendidik anak-anak dari kecil supaya taat perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya.
3. Mendidik anak dari kecil supaya membiasakan akhlakul karimah dan tabiat-tabiati yang baik.

4. memberi petunjuk-petunjuk kepada anak untuk dapat hidup didunia dan

5. memberi contoh dari suri atuladan yang baik serta pengajaran-pengajaran serta nasihat-nasihat.
6. membentuk warga Negara yang abik, berbudi luhur dan berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Demikian para ahli tentang tujuan pendidikan islam, dimana perumusan tersebut didalamnya sudah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir, atau dengan kata lain pendapat para cendekiawan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang berbudi muslim, baik jasmaniah maupun rohaniyah agar bahagia lahir dan batin, baik didunia maupun di akhirat.

#### 4. Metode Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita bicarakan metode Pendidikan Agama Islam, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian metode secara umum. Karena pada masyarakat umum sudah sering dan terbiasa menyebut tentang metode dimaksudkan adalah cara (jalan) melaksanakan suatu yang meliputi segala bidang kegiatan, dan tidak hanya pada bidang pendidikan semata. Seperti dikatakan oleh Prof. Dr. Mahmud Yusuf, metode adalah :

“Metode ialah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kupas ilmu pengetahuan atau lainnya”

Tetapi sebenarnya sebagai suatu ilmu, maka metode itu hanya dapat dipakai dalam bidang pendidikan, dengan definisi tertentu pula, seperti pendapat lain yang ditulis oleh Mahmud Yunus adalah :

“metode adalah jalan di dalam kegiatan pendidikan atau cara yang digunakan oleh guru supaya alat-alat asuhan dan faktor-faktor didikan mempunyai pengaruh dalam jiwa anak-anak dengan sebaik-baiknya :

:Sedang Drs. HM. Arifin memberi pengertian tentang metode mengajar adalah :

“suatau cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajiakan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun tujuan jangka panajang (tujuan umum), dimana murid=muruddapat lebih merasa mudah menerima atau mengerti pelajaran tersebut, sehingga tidak terlalu membandingkan pikiran mereka dan murid=murid menerima pelajaran tersebut dengan rasa lega, senang, optimis dan penuh minat. Tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-perinsip ilmu jiwa pendidikan, sosiologi dan sebagainya.

Dari pengertian metode diatas, lambat laun berkembang dan dicoba penggunaannya dalam berbagi pendidikan dan mencapai tujuan, dan diantara penyajian metode pada suatu bidang atau memberi pelajaran dan diantaranya adlah pendidikan agama islam.

Adapun metode-metode yang dipakai dalam penyampaian materi ajaran agama islam itu antara lain menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah, adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap murid-murid didalam kelas. Dalam pelaksanaan metode ini untuk memberikan pelajarannya biasanyapun guru dibantu dengan alat peraga atau usaha-usaha penyajian dalam peragaan. Namun

metode utama dalam penyampaian pelajaran itu adalah berbicara, yakni guru menerangkan dan murid mendengarkan serta mencatat materi inti atau kesimpulan dari pelajaran itu.

- b. Metode diskusi. Yaitu metode yang diterapkan pada pendidikan agama islam melalui proses memeriksa dengan terperinci semua masalah dengan jalan bertukar pikiran dan bantah mambantah dengan teliti hubungan yang terdapat didalam masalah itu dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik padanya.
- c. Metode Exsperimen, yaitu dalam pendidikan islam diterapkan dengan jalan guru atau siswa mengerjakan sesuatu, serta mengamati proses-proses berlangsungnya dengan teliti mengenai hasil percobaan itu.
- d. Metode Demokrasi, yaitu guru atau orang lain dapat pula salah satu seorang siswa memperlihatkan kepada siswa-siswa yang lain didalam kelas tentang suatu proses.
- e. Metode Tanya Jawab yang dimasud adalah situasi dan kondisi yang baik, ketika gurauan memberikan pengajaran didalam kelas dalam suasana yang hidup serta terkendali, yakni adanya suara-suara respon(tangapan-tangapan) dari murid yang bersifat positif secara bersama-sama maupun seorang secara tertib. Jadi system mengajar itu harus bersifat komunikatif antar guru dan murid, keterangan-keterangan guru dapat dipahami mereka dan mereka merasa terikat dengan pelajaran-pelajaran yang sedang disajikan.
- f. Metode Latihan, yaitu untuk mencapai suatu ketangkasan tertentu atau keterampilan melakukan sesuatu diperlukan pelatihan berulang-ulang.

Murid perlu dilatih oleh guru secara praktis untuk melaksanakan tertentu, agar mereka dapat melaksanakannya secara benar dan lancer. Untuk itu perlu dipahami dalam situasi patut dilaksanakan latihan-latihan kecakapan yang praktis ini, dan bagaimana cara melaksanakannya yang baik.

- g. Metode Retikasi adalah guru memberikan tugas-tugas kepada murid-murid untuk dipelajari terlebih dahulu sesuatu aspek subyek pelajaran sebelum guru memberikan, lebih dahulu murid dicoba melaksanakan sekuat kemampuannya pertama-tama murid mempelajari dengan sebaik-baiknya sampai dimana mereka sanggup melaksanakan sendiri, mengerti sendiri menguasai sendiri, sesudah itu guru memberi keterangan –keterangan atau penjelasan yang diperlukan murid.
- h. Metode Kerja kelompok adalah murid dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok bertugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau pelajaran yang ditetapkan oleh guru. Setiap murid mengaktifkan diri dan berpartisipasi menyelesaikan tugas kelompok itu, bekerja sama mendiskusikan dan lain-lain kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelajaran.
- i. Metode Sosiodarma, yaitu dengan mendramasasikan cara, tingkah laku, gerak gerik suatu makhluk/manusia dihadapan kelas yang ada kaitanya dengan pelajaran yang disajikan.
- j. Metode Study Tour adalah segrombolan para siswa / yang lain dengan berkoordinir baik menuju suatu tempat sebagai obyek pelajaran praktek disekolah untuk memperhatikan dan mempelajari secara nyata lagi

bersifat praktis demi memperoleh pengetahuan dalam keadaan yang sebenarnya secara asli dibawah bimbingan yang kualifiet.

- k. Metode Inseri adalah intisari ajaran-ajaran islam jiwa keagamaan atau emosi religius diselipkan atau disisipkan didalam pelajaran umum.

Dari berbagai macam metode tersebut diatas, metode ceramah merupakan satu-satunya metode yang paling sering digunakan dan yang paling fleksibel, dapat dipaki dalam pelajaran apa saja. Namun demikian metode ceramah juga memiliki kelemahan, misalnya jika berjalan terlalu lama penceramah kurang dapat menyajikan maka siswa akan merasa bosan dan materi yang disampaikan kurang dapat diterima oleh siswa. Maka agar pelajaran dapat diterima digunakan pula metode yang lain untuk melengkapinya, seperti ntanya jawab dan lain sebagainya.

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam berpandangan yang sangat lurus, tidak saja terbatas pada pendidikan agama saja dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawiyahan semata seperti yang dilakukan Rosullah SAW. Beliau pernah menghasung setiap individu dari umat islam supaya bekerja untuk agamanya dan duniabya. Seperti dalam Al-quran :

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهُ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

“Dan carilah pada yang telah dianugrahkan tuhan kepadamu (kebahagiaan)

negeri akhirat dan janganlah dilimpahkan kebahagiaan dunia.(QS. Al-

Rasullah Bersabda :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَحْيَا  
وَاعْمَلْ لآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (ابو داود)

“bekerjalah untuk duniamu seakan engkau akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan mati besok”

Dengan demikian menunjukkan bahwa ruang lingkupnya sangat luas dan sangatlah sulit dicari batas yang pasti sebab bersifat materi dan non materi. Oleh sebab itu penulis membaginya dalam bidang-bidang yang dipelajari oleh ajaran agama islam. Sedangkan pembagian umum yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Keimanan

Yang dibahas dalam pendidikan ini antara lain ialah meliputi, rukun iman yang enam meliputi beriman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, Kitab=kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qodho dan qodar Allah. Tentu saja tidak terbatas sampai sini, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut, seperti percaya kepada yang gaib seperti yang termasuk dalam wahyu, misalnya : mati, jin, setan, iblis, dan lain-lainnya. Sejauh mana masalah ini dibicarakan tergantung tingkatan pendidikan dalam keyakinan terhadap agamanya. Ada dua hal yang berkaitan erat dan tidak bias dipisahkan dengan pendidikan keimanan yakni aspek kejiwaan dan juga aspek social. Serta mempelajarinya adalah hukumnya wajib.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan agama ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Ibadah dalam arti umum yaitu segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan oleh Allah semata diawali oleh niat. Baik yang telah digariskan dalam syariat islam maupun yang tidak dijelaskan cara pelaksanaannya.
2. Ibadah dalam arti khusus yaitu tindakan kepada Allah, dan sudah jelas oleh syariat islam baik dalam bentuk, cara waktu syarat dan rukunnya. Secara doktrin pelaksanaan tidak boleh diganti maupun di rubah, karena pendidikan agama ini dalam ruang lingkup agama islam, maka yang berlu ditanamkan dari awal adalah pendidikan ibadah, dan dalam suatu system pendidikan islam

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak membicarakan nilai suatu perilaku atau perbuatan menurut ajaran agama islam, sifat-sifat terpuji dan tercela serta berbagi hal yang ikut mempengaruhi pembentukan sifat dan sikap pada diri seseorang. Secara umum agama islam telah memberi contoh dan suri tauladan seperti yang telah dilakukan Rasulullah diutus untuk membina dan menyempurnakan akhlak yang mulia. Ajaran agama islam berisi materi pembentukan batin setiap orang, sehingga melahirkan sifat-sifat baik dan terpuji yang kelihatan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku, secara umum ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi beberapa aspek yang menentukan dan menilai batin seseorang.

d. Pendidikan Fiqih

Yang menjadi inti dari pendidikan agama dalam ilmu pengetahuan adalah membahas masalah hukum-hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-hadist dan dalil-dalil syar'i yang lain : setelah di

informasikan oleh para ulama' dengan menggunakan kaidah-kaidah Usul Fiqih. Adapun hukum-hukum yang dibahas itu meliputi hukum wajib, sunah, makruh, haram, dan mubah, meski masih ada yang lain yang bersifat katagori syah, batal, halal, haram, dosa dan pahala, besar maupun salah dan lain sebagainya.

#### 6. Pengertian Anak Nakal

Tentang pengertian anak nakal swampai saat ini para ahli belum ada kesamaan pendapat. Oleh karena itu alangkah baiknya jika memperhatikan lebih dulu beberapa pendapat tentang pengertian anak nakal, antara lain :

a. Team Proyek "juvenile Delinquency" (anak nakal) Fakultas Hukum Pajajaran, memberi pengertian sebagi berikut :

Delinquency adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilaksanakan oleh seorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku disuatu Negara dan oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan tercela.

b. Menurut Prof. Dr. fautan Hasan

"Delinquency adalah perbuatan anti social yang dilakukan oleh anak yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan tindak kejahatan.

c. Sedangkan menurut Dr. Zakiah Drajat

"Yang dimaksud kenakalan anak-anak baik dipandang sebagi yang tidak baik, atau perbuatan dosa, maupun manesfestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan, ialah kegiatan-kegiatan yang mengganggu kegiatan, ketenangan, kepentingan orang lain kadang-kadang dirinya sendiri.

Dari ketiga pendapat diatas kiranya telah jelas untuk memberikan pengertian tentang kenakalan anak dan untuk memberikan gambaran tentang pengertian nakal. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anak nakal itu timbul karena penyimpangan unsur-unsur sosiologis dan psikologis yang dilakukan oleh si anak yakni dengan melakukan pelanggaran yang bersifat delik dan cenderung bertingkah laku menyimpang dari norma-norma kehidupan keluarga dan masyarakat, ataupun cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum yang berlaku maupun norma agama yang dianut.

#### 7. Sebab-sebab Anak Nakal

Untuk mengetahui sebab anak nakal secara pasti memang sangatlah sulit, karena harus memperhitungkan faktor-faktor yang sangat kolplek sekali, sebab untuk menentukan penyebab yang tunggal dan unilateral tidak ada. Sebabnya itu beraneka ragam satu sama lainnya saling berkaitan. Maka dalam rangka mencari faktor-faktor dalam kondisi penyebab timbulnya anak nakal, penulis akan menggunakan teori pendekatan multiple faktor :

“Tidak ada sesuatu yang menghasilkan crime, baik abnormalitas fisik maupun penyakit jiwa, mental retardation, kurangnya kesehatan dan sebagainya. Kejahatan akan terjadi jika ada factor-faktor social serta struktur fisik tertentu. Dan faktor-faktor itu sendiri dalam suatu hal menimbulkan.

Dari teori tersebut adapt kita ketahui faktor-faktor yang berhubungan erat dengan timbulnya kenakalan, faktor-faktor itu antara lain :

- a) Faktor sekitar lingkungan, atau yang terdiri dari :
  1. keadaan ekonomi masyarakat.

Sebagai faktor lingkungan (sekitar), keadaan ekonomi keluarga yang rendah dapat menjadikan salah satu sebab yang kuat bagi timbulnya anak-anak nakal.

Hal ini sangatlah jelas dengan ekonomi keluarga yang rendah menjadikan anak kurang dapat memenuhi keinginan yang di maunya. Sehingga anak akan mencari jalan keluar untuk memenuhi keinginannya. Sehingga jika tidak menemukan jalan yang baik ia akan mencari jalan pintas yang tidak benar. Menurut norma social dan norma agama.

2. Cara mengasuh anak hal ini ada hubungannya dengan pendidikan anak pada keluarga, yang mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak-anak dalam hubungannya dengan tingkah laku, seperti dikatakan oleh Sheldon dan glueck yang ada hubungannya dengan kenakalan anak.
  - a. Terlalu mengekang atau mendisiplinnya kendor dari ayah terhadap anak laki-laki
  - b. Tidak adanya pengawasan anak laki-lakinya oleh ibunya
  - c. Tidak ada rasa kasih sayang ayah terhadap anak
  - d. Tidak ada rasa kasih sayang ibu terhadap anaknya
  - e. Tidak ada rasa saling terikat antara anggota keluarga.

3. Pagaruh teman sebaya

Pengaruh ini juga tidak dapat diabaikan, karena hal ini kadang-kadang lebih besar pengaruhnya kepada anak-anak. Seperti Glueck Sheldon

“Dalam membuktikannya menulis yaitu 98% dari anak-anak nakal akibat pengaruh dari anak nakal lainnya, 7,4% saja dari non delinquens berkawan dengan yang delinquens”.

b) Faktor personality/kepribadian

Pengaruh kenakalan yang timbul karena pengaruh kepribadian adalah sangat berpengaruh dalam bertingkah laku, dengan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seperti diungkapkan seorang ahli sosiologi.

“dengan keperibadian yang dimaksud adalah keseluruhan sikap, kelaziman fikiran dan khasiat baik biologis maupun psikologis dan social yang dimiliki oleh seorang yang menentukan peranan dan kedudukannya dalam berbagi kelompok juga mempengaruhi kesadaran dirinya”

Dari uraian yang telah diuraikan diatas oleh para ahli psikologi bahwa kepribadian dapat menyebabkan kenakalan pada anak.

Dari beberapa faktor seperti tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab kenakalan dari dua unsure yang sangat dominant, yaitu faktor dari luar (eksteren) dan faktor dari dalam (interen)

Dipandang dari faktor-faktor tersebut diatas, terlihat bahwa kenakalan pada anak dapat disebabkan factor intrinsic dan ekstrisik seperti tersebut diatas, meski faktor-faktor itu mempunyai perbedaan yang mendasar. Namun berdasarkan penelitian dan pembahasan, beberapa ahli mengemukakan bahwa, tidak pernah kenakalan itu disebabkan oleh salah satu saja baik itu sebab sosial maupun psikologis. Oleh karena itu salah satu dari dua faktor itu sepenuhnya menjadi penyebab kenakalan, akan tetapi kadang-kadang salah satu faktor itu

menjadi penyebab utama dan faktor yang lain menjadi penunjang dan bahkan sering keduanya saling mempengaruhi.

Dalam kaitanya dengan perilaku menyimpang norma yang dilakukan oleh seorang anak, terlihat bahwa faktor sosiologis dan psikologis mempunyai kedudukan dan peranan yang sama besarnya.

Dalam penelitian dan pembahasan ruang lingkupnya yang lebih khusus tentang penyebab kenakalan anak menunjukkan bahwa sebab-sebab intinsi pada dasarnya adalah bersumber pada kondisi jasmani dan psikis anak.

#### 8. Bentuk-bentuk kenakalan

Pada pembahasan masalah bentuk-bentuk kenakalan, dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa anak-anak mempunyai sifat dan cirri-ciri yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu :

- a. kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial, kenakalan ini tidak diatur dalam undang-undang secara khusus, sehingga tidak dapat digolongkan sebagai bentuk pelanggaran sebagai pelanggaran hukum.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dikatagorikan sebagai pelanggaran hukum itu adalah sebagai berikut :

1. membohong, meutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.
2. membolos, meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
3. kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang

4. keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang negative.
  5. memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya.
  6. bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
  7. berpestapora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab.
  8. membaca buku-buku cabul dan biasa mempergunakan bahasa yang tidak sopan dan senonoh.
  9. sering melihat dan menonton filem-filem porno dan gambar-gambar cabul
  10. turut dalam pelacuran dan melacurkan diri, baik dengan alasan kesulitan ekonomi maupun tujuan lain.
  11. berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum.

Kenakalan ini dapat dikategorikan sebagai tindak pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, namun tindakan ini tidak disebut sebagai tindakan kejahatan, karena dilakukan oleh seorang anak namun jika dilakukan oleh orang dewasa disebut tindakan kriminal, adapun perbuatan itu ialah :

1. Berjudi
2. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas
3. Menggelapkan barang

4. Penipuan dan pemalsuan
5. Pemerkosaan
6. Menjual gambar porno dan filem cabul
7. Pemalsuan surat-surat resmi
8. Pemalsuan uang.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa yang dimaksud dengan bentuk-bentuk kenakalan anak seperti pada pengertian anak nakal, perbuatan itu belum dikategorikan tindak kejahatan.

#### 9. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak nakal.

Dalam ajaran agama islam menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci dan bertuhid kepada Allah, seperti dalam Al-quran :

وَإِذْ تَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ  
 بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٧١﴾

171. Dan (ingatlah), ketika kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (dan kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang Telah kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".

Juga firman Allah yang dijatuhkan terhadap setiap orang tua agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah yang tidak mensejah terakan orang tuanya.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
 وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Sesuai dengan ayat Al-quran tersebut, maka Nabi bersabda yang erat kaitanya dengan ayat diatas.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ خَائِبًا أَوْ  
بُهِيمًا أَوْ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوسِيًّا (رواه البخاري)

Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitroh (bersih) maka orang tuanya yang menjadaikan dia (kafir) Yahudi atau Nasrani atau Majusi (hadist riwayat Muslim)

Dari kererangan Firman Allah serta hadis Nabi tersebut jelaslah memberi petunjuk bahwa setiap bayi yang lahir sudah membawa bekal keimanan dan kedua orang tuanya berhak untuk menjaganya dan mendidiknya agar si anak yang dilahirkan tidak menjadi lemah juga dapat mensejahterakannya. Oleh sebab itu agama islam mengajarkan yang demikian hati-hati dan memandang jauh kedepan. Seperti pula dituturkan dalam Al-quran :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٦١﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini lebih tegas dan memberikan pengertian agar kita benar-benar menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang dapat menyengsarakan dirinya

maupun keluarganya, hal ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan agama, baik pada dirinya maupun yang menjadi tanggungannya, seperti juga ditegaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi :

كَلِمَاتٌ زَائِعَةٌ وَكَلِمَاتٌ مَسْئُولَةٌ عَنْ رِعِيَّتِهِ إِذَا جَاءَ رَجُلٌ فِي أَهْلِهِ وَتَسْئُولُ عَنْ رِعِيَّتِهِ وَالْأَمْرُ لِلرَّجُلِ فِي بَيْتِ زَوْجَتِهِ وَتَسْئُولُ عَنْ رِعِيَّتِهَا (رواه البخاري)

Kamu semua adalah pengembala (pemimpin) dan akan ditanya tentang

pengembalaannya (hasilnya). Imam (pemimpin) adalah pengembala dan akan ditanya tentang pengembalaannya. Laki-laki (suami) gembalaannya (istri) dan anak-anaknya). Perempuan (istri) adalah pengembala dan akan ditanya tentang gembalaannya dalam urusan rumah tangga suaminya. (HR. Abdullah Bin Umar)

Dari dasra Al-quran dan Al-hadis dijelaskan bahwa pendidikan agama islam mempunyai kedudukan sangat penting terhadap pendidikan anak-anak agar tidak menjerumuskan kearah kenakalan, baik bagi anak-anak maupun orang tua.

Sedang cara dan perintah mendidik dijelaskan pula dalam islam, seperti disebutkan dalam hadis Nabi :

أَكْرَمُ أَوْلَادِكُمْ وَأَعْسَىٰ أَوْلَادِكُمْ (رواه ابن ماجه)

“Perlakuan kewajiban bagi anak-anak, dan lakukanlah pendidikan mereka dengan baik. (HR. Ibnu Majah)

Pengertian hadis ini adalah suatu perintah dan kewajiban / petunjuk mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, agar berbuat sesuatu dibawah pengawasannya dan kehormatannya.

hal ini disampaikan oleh Nabi sebagai penyampaian ajaran dan suri tauladan kepada umatnya didalam mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam jurang kesesatan dan terjadi kenakalan pada dirinya.

Sedang petunjuk agama islam didalam mendidik anak adalah seperti diterapkan oleh Lukman terhadap anaknya.

ط  
وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢٠﴾

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
- H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab dalam pembahasan yang meliputi halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bab Satu : Latar belakang masalah, yang mengurai secara utur meliputi, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesa metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : gambaran umum SD Glagahombo 2, meliputi letak geografis, sejarah, perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya tugas dan fungsinya, struktur organisasi dan adminitrasinya serta keadaan guru, karyawan, murid, sarana dan prasarana

Bab tiga : pelaksanaan pendidikan agama islam dalam upaya menanggulangi anak nakal di SD Glagahombo 2, meliputi dasar, tujuan, materi yang

disampaikan, metode yang digunakan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab empat :kesimpulan saran-saran dan kata penutup. Yang meliputi kesimpulan dari uraian penulisan skripsi yang dibahas, dan saran-satan penulis yang dianggap mperlu bilamana saran tersebut dapat dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan, kemudian pada akhirnya penulisan skripsi ini penulis sertaka lampiran-lampiran sebagi data penguat atas kebenaran isi skripsi ini juga daftar kepustakaan dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian secara ringkas tentang uraian sistematika pembahasan skripsi ini, sehingga untuk mengetahui serta memahaminya tidak mendapat kesulitan dan kesimpang siuran.